

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. (Nawawi, H. 2015).

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal dalam membantu meningkatkan sikap positif siswa dalam menghadapi ujian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami proses pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal, peran guru bimbingan dan konseling, serta perubahan sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan setelah mendapatkan layanan tersebut.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti tidak melakukan perlakuan atau eksperimen, melainkan menggali, mengamati, dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana bimbingan klasikal diterapkan serta dampaknya terhadap sikap siswa dalam menghadapi ujian. Data penelitian diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru BK dan siswa di Madrasah sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan bimbingan klasikal dalam

meningkatkan sikap positif siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan dalam menghadapi ujian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pesisir Selatan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan remaja yang menghadapi tuntutan akademik yang cukup tinggi, termasuk tekanan dalam menghadapi ujian, sehingga memerlukan sikap positif agar mampu mengelola kecemasan dan meningkatkan kesiapan belajar.

Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI yang menunjukkan sikap kurang positif dalam menghadapi ujian, seperti rasa cemas berlebihan, kurang percaya diri, dan pesimisme terhadap hasil ujian. Penentuan subjek dilakukan melalui hasil observasi awal, rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta hasil pengisian angket sikap menghadapi ujian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan. Siswa tersebut berasal dari jurusan IPK (Ilmu Pengetahuan Keagamaan) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Jurusan IPK 3 kelas dan jurusan IPS 2 kelas. Seluruh subjek tersebut diberikan layanan bimbingan klasikal sebagai upaya untuk membantu meningkatkan sikap positif dalam menghadapi ujian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi asal atau tempat diperolehnya data untuk suatu penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama tempat diperolehnya data. Sumber data yang dimaksud adalah guru BK dan siswa yang pernah memperoleh bimbingan klasikal yang telah dapat meminimalisir kecemasan kecemasan dalam dirinya untuk menghadapi ujian.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain, sumber data yang dimaksud adalah guru wali kelas , wakil kesiswaan dan dokumen-dokumen absensi siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan bimbingan klasikal serta perubahan sikap positif siswa dalam menghadapi ujian. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah (natural setting) dengan peneliti sebagai instrumen utama, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif di bidang bimbingan dan konseling (Goldman 1985)

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan rinci mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena.

Menurut Sugiyono (2022), wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara terbuka sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas dan mendalam dari responden.

Wawancara mendalam dilakukan untuk:

- a. Menggali informasi secara rinci mengenai masalah penelitian.
- b. Memahami pengalaman, pendapat, perasaan, dan persepsi informan.
- c. Memperoleh data yang tidak dapat diamati secara langsung.
- d. Memperkuat dan melengkapi data dari teknik pengumpulan data lainnya.

Wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) MAN 2 Pesisir Selatan
- b. Guru wali kelas XI
- c. Siswa kelas XI yang telah mengikuti Bimbingan Klasikal terkait kesiapan menghadapi ujian.

Metode wawancara mendalam efektif digunakan untuk mengungkap sikap, persepsi, dan pengalaman subjektif konseli dalam konteks layanan Bimbingan Klasikal (Tanrikulu; Ockerman & Moore 2014).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau situasi yang diteliti untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong (2018), observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi dilakukan untuk:

- a. Mengetahui kondisi nyata di lapangan.
- b. Mengamati perilaku, interaksi, atau aktivitas subjek penelitian.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Memperoleh data yang bersifat faktual dan alami.

Observasi dilakukan secara non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pemberian layanan, melainkan mengamati pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Interaksi antara guru BK dan siswa
- b. Sikap siswa selama sesi pemberian layanan
- c. Respons emosional dan nonverbal siswa
- d. Situasi dan suasana ruangan

Observasi digunakan untuk memperkuat data wawancara dan memperoleh gambaran nyata tentang proses pemberian layanan serta sikap siswa secara langsung (Goldman:2004)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis, gambar, arsip, rekaman, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Arikunto (2019), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, foto, dan dokumen lainnya.

Dokumentasi dilakukan untuk:

- a. Melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi.
- b. Memperoleh bukti fisik yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Mengetahui data historis atau administratif.
- d. Mendukung keabsahan data penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan antara lain:

- a. Program dan jadwal bimbingan klasikal
- b. Catatan bimbingan klasikal
- c. Data siswa kelas XI

Studi dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data dan memberikan konteks terhadap temuan lapangan (Karunanayake & Chandrapala:2004).

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan serangkaian cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Menurut Lexy J. Moleong, keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjamin bahwa hasil

penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2021).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan dan bukan merupakan hasil dari subjektivitas peneliti. Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat kriteria, yaitu *kredibilitas (credibility)*, *transferabilitas (transferability)*, *dependabilitas (dependability)*, dan *konfirmabilitas (confirmability)*. Keempat kriteria tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjamin kualitas dan validitas hasil penelitian.

1. *Kredibilitas* merupakan ukuran tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan pengalaman dan informasi yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan kredibilitas data melalui beberapa teknik. Pertama, peneliti melakukan
 - a. Perpanjangan pengamatan, dengan terlibat secara langsung di lokasi penelitian dalam waktu yang cukup sehingga mampu memahami

kondisi, situasi, serta karakteristik subjek penelitian secara lebih mendalam. Melalui kegiatan tersebut, peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat (Lincoln & Guba, 1985).

- b. Ketekunan pengamatan, Yaitu mengamati secara cermat dan berulang terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan agar peneliti mampu menemukan data yang benar-benar relevan, memahami pola yang muncul, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan data (Sugiyono, 2023).
- c. *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. *Triangulasi* dilakukan melalui *triangulasi* sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling, siswa kelas XI, dan wali kelas. Peneliti juga menggunakan *triangulasi* teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber yang sama. Di samping itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan (Sugiyono, 2023).
- d. *Member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau hasil interpretasi data kepada informan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap informasi yang diberikan (Lincoln & Guba, 1985).

2. *Transferabilitas* merupakan tingkat keteralihan hasil penelitian ke situasi atau konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tidak dimaksudkan sebagai generalisasi statistik, melainkan memberikan deskripsi yang lengkap sehingga pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang berbeda. Untuk memenuhi aspek transferabilitas, peneliti menyajikan uraian secara rinci mengenai latar penelitian, karakteristik informan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta proses pelaksanaan penelitian. Penyajian deskripsi yang lengkap (*thick description*) diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat menentukan relevansi hasil penelitian terhadap situasi lain yang sejenis (Lincoln & Guba, 1985).
3. *Dependabilitas* berkaitan dengan konsistensi proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dikatakan memiliki dependabilitas yang baik apabila seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan dapat ditelusuri kembali. Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan melalui *audit trail*, yaitu mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta dosen pembimbing untuk melakukan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian guna memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Seluruh catatan lapangan, hasil wawancara,

dokumentasi, serta proses analisis data disimpan secara sistematis sehingga dapat dijadikan bukti apabila diperlukan (Lincoln & Guba, 1985).

4. *Konfirmabilitas* merupakan tingkat objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan dipengaruhi oleh pandangan atau subjektivitas peneliti. Untuk menjamin *konfirmabilitas*, peneliti memastikan bahwa setiap temuan dan kesimpulan yang diperoleh didukung oleh bukti empiris berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menyimpan seluruh dokumen penelitian, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, serta dokumentasi lainnya sebagai bukti yang dapat diperiksa kembali. Peneliti juga melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa proses analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Lincoln & Guba, 1985).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Proses analisis data meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman:1986).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data yang direduksi dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, serta dokumentasi yang berkaitan dengan sikap siswa dalam menghadapi ujian.

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal
- b. Sikap positif siswa dalam menghadapi ujian,
- c. Perubahan sikap siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang relevan dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman; Kalpokaite & Radivojevic).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memahami informasi, melihat pola, serta merencanakan tindakan atau analisis lebih lanjut. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, matriks, bagan, grafik, atau hubungan antar kategori. (Miles, Huberman, dan Saldaña :2014)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel sederhana yang menggambarkan hasil penelitian secara sistematis.

Data yang disajikan mencakup:

- a. Pelaksanaan bimbingan klasikal
- b. Respons dan pengalaman siswa selama mengikuti bimbingan klasikal
- c. Bentuk sikap positif siswa dalam menghadapi ujian setelah mendapatkan layanan.

Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data penelitian (Houghton et al.)

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan makna terhadap data yang telah disajikan dengan menemukan pola, hubungan, atau tema tertentu. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final pada tahap awal, tetapi perlu diverifikasi secara terus-menerus agar memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data dan kesesuaian kesimpulan dengan fakta di lapangan.